

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana 40 % mata pencaharian penduduknya bergantung pada sektor pertanian dan menjadi hal penting bagi perekonomian nasional. Di antara berbagai produk pertanian Indonesia, khususnya produk hortikultura, terdapat satu produk yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Berbagai jenis tanaman hortikultura, baik, buah-buahan, sayuran, dan bunga (tanaman hias), dapat menjadi kegiatan usaha ekonomi yang sangat menguntungkan apabila dikelola dengan baik dan optimal salah satunya adalah jenis Tanaman Bayam Hijau.

Tanaman bayam digunakan sebagai sayuran berdaun dengan gizi tinggi, maka bayam merupakan salah satu tanaman perkarangan yang direkomendasikan untuk mendukung upaya gizi keluarga. Salah satu jenis bayam yang biasanya ditanam untuk dikonsumsi dan banyak diminati oleh masyarakat adalah jenis tanaman *Amaranthus Hybridus* L. (Bayam berdaun Hijau). Menurut ((Nurmas et al., 2011) hlm 1) mengatakan Bayam hijau termasuk jenis bayam budi karena merupakan tanaman yang biasa dikonsumsi serta digandrungi oleh seluruh masyarakat Indonesia. Pasalnya, bayam hijau tidak hanya lembut dan lezat, tetapi juga memiliki efek mendinginkan perut sehingga lebih mudah dicerna. Menurut Hartanti ((Sulihandri, 2013) hlm 33)) menyebutkan bahwa setiap kandungan gizi dari setiap 100 gram bayam hijau adalah karbohidrat 6,5 g, kalori 36 kcal, protein 3,5 g, kalsium 265 mg, fosfor 67 mg, besi 3,9 mg, vitamin A 6,090 S.I, vitamin B 0,08 mg, vitamin C 80 mg, air 86,9 g.

Menurut (Qadri et al., 2022) hlm 15) mengatakan bahwa selain sebagai sayuran yang berkhasiat tinggi, bayam juga digunakan sebagai obat berbagai penyakit. Kandungan vitamin A pada bayam membantu meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit mata, sedangkan vitamin C pada bayam dapat membantu penyembuhan penyakit maag. Zat besi pada bayam juga dapat mencegah anemia atau anemia difisiensi besi.

Berdasarkan pernyataan (Qadri et al., 2022) hlm 15) mengatakan kandungan purin dalam bayam juga cukup tinggi sehingga membantu meredakan rasa nyeri yang berlebihan bagi seseorang dengan riwayat penyakit kadar asam urat yang cukup tinggi.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2021) Pada tahun 2021, Jawa Barat merupakan penghasil bayam terbanyak yaitu mencapai 34.491 ton. Jumlah tersebut setara dengan 20,09% total produksi bayam Indonesia pada tahun 2020 sehingga mencetak rekor terbesar pada tahun 2021 sebanyak 171.706. Namun produksi bayam di Jawa Barat mengalami penurunan sebanyak 171.210 ton pada tahun 2022 menjadi 33.804. Dibandingkan tahun sebelumnya, bayam telah mengalami penurunan sebesar 0,3%. ((Khirurrozzikin, 2022) hlm 2) mengatakan menurunnya produksi bayam hijau disebabkan oleh penggunaan pupuk anorganik secara berkala. Akan tetapi, penggunaan pupuk anorganik memang lebih banyak digemari dibandingkan pupuk organik oleh masyarakat petani. Hal ini dikarenakan penggunaan pupuk anorganik tersebut bersifat praktis, mudah diperoleh, terjangkau, serta memiliki efek dan manfaat yang cepat ketika dirasakan oleh para petani. Namun, meski terbilang memiliki kelebihan, penggunaan pupuk anorganik tersebut dapat menimbulkan beberapa dampak negatif terhadap kesehatan manusia maupun lingkungan. Penggunaan pupuk anorganik secara berkala tanpa dosis yang tepat dapat menurunkan kesuburan tanah bahkan dapat mengubah sifat fisik, kimia, dan biologi. Menurut (Purwanti Pratiwi Purbosari et al., 2021 hlm 32 ) Pencemaran tanah akibat dari penggunaan pupuk anorganik juga dapat mengubah keseimbangan unsur hara tanah. Organisme yang hidup di sekitar area penggunaan pupuk anorganik tersebut juga dapat terganggu. Selain itu, residu penggunaan pupuk anorganik juga dapat mengancam kesehatan para konsumen produk pertanian. Salah satu jenis konsentrasi yang ada pada pupuk anorganik tersebut berupa kandungan noklor yang dapat mengakibatkan gangguan pada sistem saraf manusia sehingga menimbulkan tremor dan kejang.

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan oleh ((Oktavio Balompapung et al., 2021) hlm 152). Petani kesulitan mendapatkan pupuk pada

saat penanaman yang menyebabkan petani harus bergantung pada pupuk anorganik yang mahal. Apabila penggunaan pupuk kimia tersebut digunakan secara terus menerus maka akan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas tanah dan mempengaruhi pertumbuhan tanaman bayam hijau. Karena itulah yang membuat para petani harus berusaha mencari jalan keluar untuk mengurangi ketergantungan mereka terhadap pupuk anorganik.

Upaya dalam peningkatan produksi bayam dapat dilakukan melalui teknik perbaikan budidaya salah satunya dengan perbaikan teknik media tanam menggunakan *biochar* dari limbah sekam padi yang memenuhi kebutuhan unsur hara serta dapat menjadi penghasil nutrisi tambahan bagi tanah dan tanaman. Menurut ((Asfar et al., 2022) hlm 2) mengatakan bahwa limbah sekam padi dapat dimanfaatkan sebagai substrat tanaman untuk memperbaiki struktur hara dan porositas tanah untuk meningkatkan pertumbuhan akar tanaman.

*Biochar* adalah bahan hasil konversi dari limbah organik yang kaya akan karbon, dihasilkan dari pembakaran tidak sempurna atau suplai oksigen terbatas (pyrolysis) serta melalui proses pembakaran atau pirolisator dengan suhu 250-350 C selama 1-3,5 jam. *Biochar* memiliki manfaat yaitu memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. ((Asfar et al., 2022 hlm 2) mengatakan *Biochar* juga memiliki karakteristik yang tahan terhadap dekomposisi. Penanaman substrat berbahan dasar pembakaran sekam padi atau disebut sebagai *biochar* memberikan efek positif bagi tanah, mengurangi efek racun, meningkatkan kualitas tanah termasuk pH, karbon organik termasuk unsur fosfor dan nitrogen tanah.

Selain itu, solusi dalam mengurangi pupuk anorganik sebagai alternatif pemanfaatan pupuk organik yang dapat mencukupi unsur hara tanah dapat memanfaatkan penggunaan pupuk kompos. (La Ifa et al., 2020 hlm 60) mengatakan dalam proses dekomposisi bahan organik dengan bantuan peran atau aktivitas organisme yang akan diubah menjadi pupuk kompos kaya akan unsur hara makro dan unsur hara mikro yang sangat dibutuhkan tanaman.

Penggunaan kompos juga lebih ramah lingkungan serta dapat mengurangi pencemaran air dan tanah karena pupuk kompos merupakan pupuk organik yang dihasilkan dari sisa tanaman ataupun kotoran hewan yang telah

melalui proses dekomposisi atau pelapukan. Pupuk organik di dalam tanah juga merupakan sumber makanan bagi berbagai jenis mikroorganisme yang dapat membantu dalam mengurangi aktivitas mikroba yang berbahaya dan mendorong pelapukan mineral di dalam tanah. Kompos yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa bahan pupuk organik padat dari sisa-sisa tanaman karena merupakan bahan baku yang sangat baik untuk dan mudah terurai serta memiliki banyak kandungan unsur hara yang dibutuhkan tanaman.

Menurut (Widiyaniingrum & Lisdiana, 2015) hlm 2) menjelaskan bahwa selama waktu terjadinya pengomposan, berbagai organisme hidup salah satunya adalah bakteri dan jamur yang memiliki peran aktif untuk membantu proses dalam menguraikan bahan organik yang secara kompleks menjadi lebih sederhana. Telah banyak ditemukan isolat mikroba spesifik yang dapat mempercepat pertumbuhan mikroba dan disebarkan sebagai bentuk bioaktivator dalam produksi kompos salah satunya adalah *Effective Microorganism* (EM4). Mikroorganisme yang terkandung dalam EM4 ini adalah *Lactobacillus sp* serta beberapa bagian kecil dari bakteri fotosintetik, *Streptomyces sp* serta ragi.

*Effective Microorganism* (EM4) merupakan aktivator yang dapat membantu mempercepat proses pengomposan dan berguna untuk menambah unsur hara pada kompos ((Ibrahim et al., 2021) hlm156)). EM4 juga memiliki manfaat dalam memperbaiki struktur dan tekstur tanah serta menyediakan unsur hara yang diperlukan tanaman. Dalam artian EM4 merupakan jenis bakteri yang dirancang untuk menguraikan sampah organik sehingga dapat digunakan dalam proses pengomposan ((Ibrahim et al., 2021) hlm 156).

Dilihat dari segi manfaatnya, komponen *Biochar Three In One* memiliki kelebihan yang baik bagi pertumbuhan tanaman. Dalam hal ini, penggunaan *Biochar Three In One* (biochar, pupuk kompos, dan EM4) memiliki manfaat yang akan membantu dalam meningkatkan pH tanah serta mengurangi keasaman tanah. Artinya, *Biochar Three In One* sangat diperlukan tanaman karena memiliki kandungan unsur hara makro berupa kandungan (Ca) Kalsium dan (Mg) Magnesium yang berfungsi memperbaiki porositas dan struktur tanah dan sekaligus memperbaiki aerasi tanah yang bermanfaat bagi mikrobiologi dan

kimiaawi tanah sehingga membuat tanah menjadi gembur, biochar juga memiliki kandungan (P) Pospor yang membantu dalam proses pembaharuan dan kualitas tanaman serta kandungan (K) Kalium yang berfungsi membantu penyerapan tanah air serta unsur hara tanaman. Sehingga *Biochar Three In One* dapat membantu memperbaiki kondisi tanah melalui komponen dari pupuk kompos dan campuran bioaktivator EM4 yang telah melalui proses pelapukan dengan kandungan berbagai jenis mikroorganisme yang dapat membantu dalam mengurangi aktivitas mikroba yang berbahaya dan mendorong pelapukan mineral di dalam tanah dan dapat dijadikan sebagai media tanam dalam proses pemupukkan tanaman sebagai penambahan nutrisi dengan beberapa aspek dan komponen yang ada pada *Biochar Three In One*.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai biochar sudah banyak terpublikasi seperti penelitian dari Yonni Oktavio Balompapung (2021) mengenai Aplikasi Biochar dan Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan Tanaman Bayam Merah (*Amaranthus tricolor L.*) telah didapatkan hasil bahwa pemberian biochar dengan bantuan penambahan pupuk kandang sapi berpengaruh terhadap pertumbuhan tinggi tanaman, berat segar tanaman dan berat kering tanaman pada produktivitas tanaman bayam merah. Adapula penelitian yang dilakukan oleh Lince Romauli Panataria, Parsaoran Sihombing dan Boyma Sianturi (2020) Mengenai Pengaruh Pemberian Biochar Dan POC Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa L.*) Pada Tanah Ultisol menyebutkan bahwa pemberian biochar sangat berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, bobot segar per plot dan panjang akar. Serta penelitian yang dilakukan oleh Sarbaina, Zuraida, dan Munawar Khalil (2021) mengenai Pengaruh Pemberian Kotoran Kambing dan Biochar Terhadap Ketersediaan Hara Makro N, P, K Inceptisol menyebutkan hasil bahwa pengaruh pemberian biochar sekam padi dengan pemberian kotoran kambing berpengaruh sangat nyata terhadap pH tanah. Hal yang menjadi pembeda dari penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dalam penelitian ini menguji dan mengevaluasi penggunaan biochar namun sudah dalam bentuk *Biochar Three In*

*One* yang akan diaplikasikan terhadap tanaman *Amaranthus Hybridus L.* (Bayam Hijau).

Penelitian sebelumnya mengenai aplikasi penggunaan biochar memang sudah banyak dilakukan. Akan tetapi, untuk penelitian mengenai *Biochar Three In One* pada pertumbuhan tanaman bayam hijau belum ada dan baru dilakukan. Maka dari itu, penulis mencoba menggunakan konsentrasi yang berbeda untuk mengetahui letak konsentrasi optimal pada pemberian biochar. Pada penerapan konsentrasi biochar pada tanaman bayam hijau harus dilakukan secara maksimal untuk mencapai hasil yang baik sesuai rencana sebagaimana telah dijelaskan diatas. Hal ini menjadi permasalahan penting bagi masyarakat terutama bagi yang bekerja pada sektor pertanian, maka penulis terdorong untuk mengamati dan meneliti lebih jauh mengenai “Uji Efektivitas *Biochar Three In One* Terhadap Pertumbuhan Tanaman *Amaranthus hybridus L.* (Bayam Hijau)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah diuraikan mengenai penggunaan *Biochar Three In One* Terhadap pertumbuhan tanaman Bayam Hijau, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya informasi mengenai pemanfaatan *Biochar Three In One* sebagai media tanam dan penghasil nutrisi tambahan terhadap pertumbuhan tanamann bayam hijau
2. Belum adanya penelitian mengenai identifikasi peran *Biochar Three In One* terhadap pertumbuhan tanaman bayam hijau

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan mengenai penggunaan *Biochar Three In One* terhadap Tanaman Bayam Hijau, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana efektivitas *Biochar Three In One* terhadap pertumbuhan tanaman bayam hijau?”

Mengingat rumusan masalah masih terlalu luas, maka dari itu terdapat pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu :

Pada konsentrasi berapa aplikasi *Biochar Three In One* paling efektif dan optimal yang digunakan terhadap tanaman bayam hijau?

#### **D. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas, maka perlu adanya batasan penelitian. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji efektivitas *Biochar Three In One* terhadap pertumbuhan tanaman bayam hijau.
2. *Biochar Three In One* meliputi 3 komponen yaitu arang sekam, agen hayati, dan pupuk organik.
3. Biotron yang digunakan berupa arang sekam.
4. Pupuk organik yang digunakan berupa pupuk kompos.
5. Agen hayati yang digunakan berupa EM4.
6. Tanaman bayam hijau yang digunakan adalah tanaman yang berjumlah 2 helai daun.
7. Dosis biotron yang digunakan yaitu A = 0 gram/polybag (tanah = 1 kg : kompos = 500 gr), B = 35 gram/polybag (tanah = 1 kg : kompos = 500 gr), C = 40 gram/polybag (tanah = 1 kg : kompos = 500 gr), D = 45 gram/polybag (tanah = 1 kg : kompos = 500 gr), E = 50 gram/polybag (tanah = 1 kg : kompos = 500 gr), F = 55 gram/polybag (tanah = 1 kg : kompos = 500 gr).
8. Media tanam yang digunakan berupa tanah dan pupuk kompos dengan perbandingan 2:1.
9. Polybag berukuran 20x25 cm digunakan sebagai tempat untuk tanaman bayam hijau.
10. Parameter yang diukur yaitu tinggi tanaman, jumlah daun dan bobot tanaman.
11. Penyiraman tanaman bayam hijau dilakukan setiap 2 hari sekali pada pagi hari sebanyak 100 ml untuk mengetahui pertumbuhan.
12. Pengukuran pertumbuhan tanaman bayam hijau dilakukan secara berkala yaitu 6 hari sekali selama 30 hari.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, diperlukan adanya tujuan penelitian untuk mengetahui maksud yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan. Maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari *Biochar Three In One* terhadap pertumbuhan tanaman *Amaranthus hybridus* L (Bayam Hijau).

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian digunakan sebagai informasi pada penggunaan *Biochar Three In One* terhadap pertumbuhan Bayam Hijau. Maka manfaat dari penelitian ini mencakup manfaat praktis, manfaat keilmuan, kebijakan dengan penjabaran sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi segi keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkini yang relevan mengenai efektivitas *Biochar Three In One* terhadap pertumbuhan tanaman bayam hijau serta dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk menambah pemahaman dan pengetahuan.

### **2. Manfaat Kebijakan**

Dari segi kebijakan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pemerintah dalam pengelolaan dan pembudidayaan terhadap tanaman bayam hijau dengan menambahkan *Biochar Three In One*.

### **3. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi masyarakat petani**

Bagi masyarakat petani dapat dijadikan sebagai informasi pemanfaatan *Biochar Three In One* sebagai media tanam dan penambahan nutrisi tambahan dalam teknik budidaya di bidang pertanian.

#### **b. Bagi Pendidikan**

Bagi pendidikan bisa dijadikan sebagai informasi pembelajaran dan pengetahuan untuk memperkuat teori mengenai *Biochar Three In One* dalam materi pertumbuhan dan perkembangan

#### **c. Bagi peneliti**



Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas *Biochar Three In One* terhadap pertumbuhan tanaman bayam hijau.

## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional pada penelitian berfungsi untuk mengurangi kesalahpahaman dan dijadikan sebagai landasan pokok penelitian dengan penjabaran sebagai berikut :

### **1. Efektivitas**

Efektivitas merupakan keadaan bagi suatu pertumbuhan tanaman dengan menunjukkan suatu taraf keberhasilan yang maksimal.

### **2. Pertumbuhan**

Pertumbuhan didefinisikan sebagai perubahan organ tanaman yang bisa dilihat dan diukur dari besar dan tingginya serta bersifat *irreversible* (tidak dapat kembali ke bentuk semula).

### **3. Biotron (*Biochar Three In One*)**

*Biochar Three In One* didefinisikan sebagai komponen dari biochar, pupuk organik, dan agen hayati. *three in one* menggunakan campuran arang sekam dan EM4.

### **4. Tanaman *Amaranthus hybridus* L. (Bayam Hijau)**

Tanaman bayam hijau didefinisikan sebagai salah satu jenis sayuran yang mudah diolah untuk kebutuhan pangan yang mengandung banyak nutrisi dalam kehidupan sehari-hari.

## **H. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi merupakan bagian yang menjelaskan isi setiap bab dan menjelaskan rincian dari setiap bab tersebut agar penulisan skripsi dapat ditulis secara sistematis. Berdasarkan buku Panduan Penulisan KTI Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan maka dibuat sistematika skripsi sebagai berikut :

### **1. Bagian Pembuka Skripsi**

Bagian pembuka skripsi merupakan bagian yang terletak pada awal penulisan skripsi. Biasanya bagian pembuka skripsi berisi pengantar. Ada pula bagian-bagian dari pembuka skripsi sebagai berikut :

- a. Halaman sampul
- b. Halaman pengesahan
- c. Halaman moto dan persembahan
- d. Halaman pernyataan keaslian skripsi
- e. Kata pengantar
- f. Ucapan terima kasih
- g. Abstrak
- h. Daftar isi
- i. Daftar tabel
- j. Daftar gambar
- k. Daftar lampiran

## **2. Bagian Isi Skripsi**

### **a. Bab I Pendahuluan**

Bagian I Pendahuluan skripsi merupakan bagian yang isinya membahas mengenai suatu permasalahan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Adapula bagian dari Bab I Pendahuluan sebagai berikut :

- 1). Latar belakang masalah
- 2). Identifikasi masalah
- 3). Rumusan masalah
- 4). Batasan Masalah
- 5). Tujuan penelitian
- 6). Manfaat penelitian
- 7). Definisi operasional
- 8). Sistematika skripsi

### **b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bab II merupakan bab kajian teori yang mencakup uraian teoritis dengan berfokus pada temuan teoritis, konseptual, kebijakan dan peraturan yang didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan masalah penelitian.

Selanjutnya penelitian teoritis diubah dan disajikan ke dalam kerangka pemikiran.

Bab II ini terdiri dari :

- 1). Kajian teori mengenai pertumbuhan, *Biochar Three In One*, tanaman *Amaranthus hybridus* L. (Bayam Hijau), serta dampak penggunaan *Biochar Three In One* terhadap tanaman bayam hijau (*Amaranthus hybridus* L.)
- 2). Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti yang berkaitan dengan 5 judul penelitian berikut :
  - a. Aplikasi Biochar dan Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan Tanaman Bayam Merah (*Amaranthus tricolor* L.)
  - b. Pengaruh Biochar Sekam Padi dan Pupuk Silikat Cair Terhadap Tanaman Jagung Manis (*Zea Mays Saccharatasturt* L.) Dilahan Kering
  - c. Pengaruh Pemberian Biochar dan Pupuk Kompos Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kailan (*Brassica oleracea*)
  - d. Pengaruh Pemberian Biochar dan Pupuk Bregadium Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi Hijau (*Brassica rapa var. parachinensis* L.)
  - e. Uji Efektivitas Biokompos dan Biochar Fermentasi Jamur *Trichoderma spp* Terhadap Jamur *Fusarium Oxysporum f. sp Cubense* Penyebab Penyakit Layu Fusarium Pada Tanaman Pisang
- 3). Kerangka pemikiran dan diagram/ skema paradigma penelitian
- 4). Asumsi dan hipotesis penelitian

### **c. Bab III Metode Penelitian**

Bab III metode penelitian merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan metode yang digunakan dimana hasil tersebut akan di analisis melalui proses pengolahan data. Adapula isi dari Bab III Metode Penelitian sebagai berikut :

- 1). Metode penelitian
- 2). Waktu dan tempat penelitian
- 3). Desain penelitian
- 4). Subjek dan objek penelitian
- 5). Populasi dan sampel penelitian
- 6). Parameter yang diukur

- 7). Instrumen penelitian
- 8). Pengumpulan data
- 9). Analisis data
- 10). Prosedur penelitian

**d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab IV hasil penelitian merupakan paparan data berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilaksanakan selama penelitian. Adapula isi dari Bab IV sebagai berikut :

- 1). Hasil penelitian dengan bahan dari penelitian yang sudah terjadi
- 2). Pembahasan isi dari hasil penelitian

**e. Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab V Kesimpulan dan Saran merupakan simpulan atas hasil secara keseluruhan pada penelitian yang telah dilaksanakan. Adapula isi dari Bab V sebagai berikut :

- 1). Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan
- 2). Saran dari peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan untuk kedepannya

**3. Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir skripsi merupakan bagian yang ditulis setelah penulisan skripsi yang biasanya berisikan lampiran penunjang selama penelitian berlangsung. Adapula isi dari bagian akhir skripsi sebagai berikut :

- 1). Daftar pustaka yang dijadikan sebagai sumber dari jurnal ilmiah, majalah ilmiah, artikel dalam surat kabar, majaah ataupun artikel pada website sebagai acuan dalam pengumpulan data, analisis/ pembahasan, dan penyusunan skripsi
- 2). Lampiran atau informasi tambahan yang dianggap perlu untuk menunjang kelengkapan skripsi